

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan moderasi Islam menarik untuk selalu diperbincangkan, karena bangsa ini menjadi salah satu landasan penyebabnya. Menerima segala bentuk perbedaan dan memupuk pada generasi penerus suatu pengetahuan atau sikap moderasi Islam atau sikap bahwa mereka tahu dan paham bahwa perbedaan itu indah, kebersamaan itu indah, dan akan banyak hal yang kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi masalah.

Seperti yang disampaikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin yang mengajak kaum milenial untuk dapat memahami dan memahami sikap moderasi Islam, dari sikap tersebut menjadi alat yang sangat ampuh dan penting untuk menjawab dinamika era digital saat ini, juga seiring maraknya intoleransi dan ekstremisme, penanaman moderasi Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan.<sup>1</sup>

Menjadi moderat sangat penting ketika berhadapan dengan perbedaan. Ketika seseorang memiliki pendekatan agama yang moderat, mereka cenderung tidak terlalu bersemangat, terutama sampai tidak

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 12.

mempercayai orang lain yang berbeda dari mereka. Moderasi Islam juga merupakan senjata atau strategi untuk memupuk persatuan, membangun bangsa kita, dan menjaganya dari pandangan-pandangan ekstrim. Mengapa moderasi begitu penting? Agar kita bisa mempertahankan diri dari fanatisme buta yang akan menimbulkan perpecahan di negara kita.<sup>2</sup>

Mengingat bahwa negara Indonesia adalah salah satu akar penyebab, topik moderasi Islam relevan untuk selalu dibahas. Masalah menoleransi semua jenis perbedaan dan mendidik generasi masa depan tentang pentingnya moderasi Islam atau sikap sehingga mereka sadar dan menyadari bahwa perbedaan itu indah ketika digabungkan dan bahwa ada banyak hal yang dapat kita pelajari darinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat beserta tokoh di Sajira mendukung penuh peran tokoh agama untuk terus menyebarkan nilai-nilai positif dan mengembangkan moderasi Islam. Dengan meningkatnya peran tokoh agama tersebut, maka diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moderasi di kalangan generasi muda di Sajira demi terbentuknya generasi yang rukun dan harmonis, mengingat seiring dengan perkembangan zaman yang serba digital yang sedikit banyaknya mempengaruhi maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan pada generasi muda khususnya di Sajira yang mengancam dan merusak kerukunan serta kedamaian antar agama.

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama, R.I. Moderasi Beragama, h. 10.

Menanamkan nilai-nilai moderasi sangat penting pada generasi muda di Sajira, moderasi Islam juga merupakan salah satu instrumen atau taktik untuk mewujudkan kerukunan, membangun, dan merawat masyarakat kita dari gagasan ekstrem. Kita perlu memperkuat diri kita sendiri sehingga kita tidak akan menyadari ekstremisme yang dapat memecah bangsa kita. Islam selalu mengizinkan kebebasan beragama bagi semua orang; Itu tidak memberlakukan batasan apa pun karena itu adalah *Rahmatan Lil Alamin*. Semua orang muda dengan demikian harus mampu membangun pola pikir moderasi Islam dan toleransi untuk mencegah permusuhan antar agama dari menghasut kekerasan terhadap orang lain.<sup>3</sup>

Para tokoh agama diduga memainkan peran penting karena mereka dapat membantu orang-orang Sajira memiliki kesadaran yang lebih besar tentang agama-agama lain dan belajar lebih banyak tentang moderasi Islam. Nasib karunia dari Allah SWT dikatakan agama. Itu harus diakui dan dijaga keseimbangannya; Akibatnya, perbedaan muncul dan dibuat, bukan untuk ditukar, tetapi untuk diterima apa adanya.

Menurut Zachary Abuza, yang dikutip oleh A. Jauhar Fuad, Islam Indonesia adalah jenis Islam moderat dan kontemporer. Orang harus terinspirasi untuk menjaga dan menumbuhkan sikap ini setelah

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Pahami*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), h. 228-230.

mendengar ini untuk mencegah hilangnya atau lenyapnya mereka pada manusia. Karena kita perlu memahami bahwa mentalitas ini akan mengarah atau mewujudkan sebuah negara dengan masyarakat yang damai, menghargai setiap keragaman, dan menumbuhkan rasa kepedulian satu sama lain dalam arti selalu siap membela dan membantu orang lain tanpa ingin berpisah. Sulit untuk terpengaruh oleh pernyataan setiap orang dengan banyak jenis penipuan yang akan mendorong kita ke dalam fanatisme, tetapi moderasi Islam dapat mengajarkan kita untuk tidak mudah dipengaruhi oleh mereka yang hanya akan membawa dan melahirkan kesan buruk dalam diri kita. Sangat penting untuk memahami dan menyelidiki berita atau ucapan seseorang sehingga kita tidak memilih tindakan yang salah.<sup>4</sup>

Akan lebih mudah bagi generasi muda untuk dapat memilah masalah yang cenderung merusak moralitas jika generasi sekarang diajarkan cita-cita moderasi Islam sejak usia muda. Generasi muda berkualitas yang memahami pentingnya merangkul keragaman untuk membangun harmoni dalam masyarakat juga dapat dihasilkan melalui pelatihan awal cita-cita moderasi Islam. Maka oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai

---

<sup>4</sup> A. Jauhar Fuad, *Gerakan Kultural dan Pemberdayaan: Sebuah Imun terhadap Radikalisasi di Sanggar Sekar Jagad Sukoharjo*, (IAI-Tribakti Kediri), h. 5.

Moderasi Islam pada Generasi Muda (Studi Kasus pada Tokoh Agama di Sajira, Lebak Banten)”.  
Sajira, Lebak Banten)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada generasi muda di Sajira Kabupaten Lebak.

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada generasi muda dalam bidang aqidah?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada generasi muda dalam bidang syari'at?
3. Bagaimana peran tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada generasi muda dalam bidang tasawuf?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada generasi muda dalam bidang aqidah.
2. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada generasi muda dalam bidang syari'at.

3. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada generasi muda dalam bidang tasawuf.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan permata ilmiah atau informasi yang relevan mengenai moderasi Islam. Temuan-temuan penelitian ini juga harus menjadi bukti lebih lanjut tentang betapa pentingnya bagi Indonesia untuk mempraktikkan moderasi Islam. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penyelidikan yang lebih mendalam mungkin memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber inspirasi untuk ide-ide mereka.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan untuk lebih memahami bagaimana para tokoh agama mempengaruhi generasi muda Sajira mengadopsi pandangan agama moderat. Diskusi tentang moderasi Islam dan penjelasan tentang apa artinya adalah keuntungan tambahan. Dalam kerangka kehidupan beragama, khususnya di Indonesia, moderasi Islam sangat penting.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tentu saja, ada sejumlah penelitian sebelumnya yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk penelitian ini, sehingga memudahkan para peneliti untuk mengumpulkan data tentang prinsip-prinsip moderasi Islam yang dianggap relevan dan terhubung dengan penelitian yang mereka lakukan. Penulis telah melakukan pencarian dan penelitian dari berbagai sumber dan referensi yang memiliki tema yang sebanding dengan penelitian ini untuk meminimalkan duplikasi dengan karya-karya sebelumnya.

Penelitian yang pertama berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Islam” yang disusun oleh Sdr. Nuraeni, tahun 2020 mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pentingnya moderasi beragama di dunia dengan beragam peradaban, selain membahas peluang yang dicapai atau yang dapat dihasilkan dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial, penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam menanamkan sikap moderasi beragama dan peran tokoh agama dalam melakukannya.

---

<sup>5</sup> Nuraeni *Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Islam Pada Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng*, (Skripsi S1, Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Alauddin Makassar 2020).

Teknik pengumpulan data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Persamaan dalam bidang penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama. Adapun yang membedakan ialah subjek yang diteliti oleh penulis berada dalam lingkungan yang memiliki masyarakat yang berbeda paham, sedangkan subjek dari penelitian yang saya lakukan ini adalah pada generasi muda atau milenial.

Temuan menunjukkan bahwa mencapai keseimbangan, perdamaian, dan kesejahteraan adalah tujuan dan perlunya moderasi beragama. Karena setiap agama dan sistem filosofis mempromosikan umat manusia dan mengajarkan prinsip-prinsip moral. Moderasi beragama sangat penting karena ada kecenderungan untuk mempraktikkan ajaran agama secara berlebihan, meninggalkan kebenaran sepihak, dan percaya bahwa seseorang benar dan orang lain salah. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bahwa moderasi beragama bertujuan untuk membangun masyarakat di mana setiap orang dapat hidup damai tanpa harus saling berhadapan.

Penelitian yang kedua yaitu “Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam” yang diteliti oleh Sdr. Hikayatul Akhyar dari Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun



2017.<sup>6</sup> Pada Skripsi ini penulis bermaksud untuk mengetahui konsep moderasi yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah 143, selain itu juga penulis ingin Mengetahui implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al Baqarah ayat 143 dalam pendidikan agama Islam.

Perbedaan dalam bidang penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang dipilih, pada skripsi tersebut penulis meneliti terkait konsep nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah sedangkan objek yang saya pilih adalah peran tokoh agama. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep moderasi di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 disebut dengan Al-Wasathiyah. Moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan.

Penelitian yang ketiga yaitu “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” yang di teliti oleh Sdr. Melani Purnama Sari dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020.<sup>7</sup> Pada Skripsi ini penulis bertujuan mengetahui

---

<sup>6</sup> Hikayatul Akhyar *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi S1, Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017).

<sup>7</sup> Melani Purnama Sari *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi S1, Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020).

bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan agama Islam, persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama adapun pada teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik pendekatan kualitatif serta melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen. Perbedaan antara skripsi ini terletak subjek yang diteliti oleh penulis adalah pada anak usia dini, sedangkan subjek dari penelitian yang saya lakukan ini adalah pada generasi muda atau milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa moderasi beragama ialah cara bersikap atau cara kita menjalankan agama.

Penelitian yang ke empat yaitu “Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Moderasi Islam bagi Generasi Milenial Melalui Media YouTube” (studi Tokoh Habib Husein Ja’far Al-Hadar) yang diteliti oleh Sdr. Dita Amelia dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2021.<sup>8</sup> Pada skripsi ini penulis menguraikan pendidikan moderasi beragama bagi generasi milenial melalui media YouTube. Selain itu juga penulis membahas dan menganalisis peran Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam memberikan narasi pendidikan moderasi beragama

---

<sup>8</sup> Dita Amelia *Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Moderasi Islam bagi Generasi Milenial Melalui Media YouTube*, (Skripsi S1, Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021).

bagi generasi milenial melalui media YouTube. Persamaan dalam bidang penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moderasi beragama adapun yang membedakannya terletak pada pendekatan penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan studi tokoh, sedangkan penelitian ini termasuk studi kasus.

Temuan menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far Al-Hadar memainkan peran nyata, menunjukkan bahwa ia benar-benar melakukan kegiatan untuk mempromosikan moderasi beragama di kalangan populasi milenial menggunakan media YouTube. Dia mengambil peran sebagai pendidik, konselor, advokat, dan pemula di setiap proyek videonya. Selain itu, tidak ada rekaman video yang menampilkan reaksi buruk dari demografi milenial. Sebaliknya, ada reaksi mendukung yang mencakup pujian, terima kasih, pengakuan kesadaran diri, cerita dari pengalaman pribadi yang beragam, dan keinginan agar Habib Hussein memiliki lebih banyak pengalaman bekerja dengan tokoh agama dan agama lainnya.

Memiliki percakapan yang sama tentang prinsip-prinsip moderasi beragama adalah salah satu cara peneliti mengidentifikasi signifikansi antara studi masa lalu dan penelitian yang akan dia jelajahi, dimana penelitian ini berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Muda” studi kasus pada Tokoh Agama di Sajira Kabupaten Lebak Banten).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab agar mempermudah dalam pembahasannya, yaitu yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab I adalah Bab pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Bab yang membahas tentang landasan teori dari moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, klasifikasi moderasi beragama, peran tokoh Agama dan generasi muda.

Bab III adalah Bab yang membahas tentang gambaran umum latar penelitian yaitu di Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, dan gambaran umum dari subjek yang diteliti.

Bab IV adalah Bab yang membahas deskripsi hasil data penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Muda.

Bab V adalah Bab Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.